

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN

FRIYANTO

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Malang

Email. fri.friyanto@gmail.com

Abstract

The study aims to determine and analyze the partial influence of Good Corporate Governance (Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners and Audit Committee) on the Financial Performance (Studies on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 – 2020). The sample in this study is the financial statements of 8 (eight) companies in the food and beverage sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017- 2020, with a total of 32 financial reports selected using a purposive sampling technique. The results of partial hypothesis testing state that Managerial Ownership has a significant effect on Financial Performance. The Independent Board of Commissioners has no significant positive effect on Financial Performance and the Audit Committee has no significant positive effect on Financial Performance.

Keyword : Good Corporate Governance and Financial Performance

Pendahuluan

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba (keuntungan). Untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Menurut (Sukandar, 2014) kinerja perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan seluruh kegiatan operasionalnya.

Menurut (Wijayanti & Mutmainah, 2012) semakin kompleks aktivitas pengelolaan maka semakin meningkat pula kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan terlaksana dengan baik . Sedangkan Menurut (whidayaningrum & Amah nik, 2012), salah satu sistem yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi baik

adalah tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum, *good corporate governance* (GCG) adalah sistem dan struktur yang baik dalam mengelola perusahaan dengan meningkatkan nilai pemegang saham mengakomodasikan berbagai pihak yang berkepentingan perusahaan (*stakeholder*), seperti: kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas.

Pada penelitian (Subroto, 1989) yang mengintegrasikan bukti- bukti empiris dari tahun 2000-2012, hasil analisis meta mendapatkan bukti bahwa peran *corporate governance* sebagai *monitoring* untuk menekan manajemen laba pada perusahaan di Indonesia belum konsisten terbukti namun demikian, ditemukan secara *robust* pada kepemilikan manajerial dan kualitas audit.

Penelitian (Patrick et al., 2015) membuktikan bahwa praktik tata kelola perusahaan seperti ukuran direksi, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba antara perusahaan Nigeria pada tahun 2011- 2014, sehingga harus ada perbaikan dalam kode tata kelola perusahaan yang mengatur perusahaan.

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan dasar yang digunakan untuk menjelaskan tentang *corporate governance*. Teori ini berisi tentang penjelasan mengenai hubungan antara *agent* (manajer) dan *principal* (pemilik) (Wijayanti & Mutmainah, 2012). Laporan keuangan harus dari hubungan keagenan (*agency relationship*) yang melibatkan pemilik perusahaan sebagai *principal* (pihak yang memiliki aset atau *resource*) dan menyerahkan wewenang dan tanggung jawab pengelolaannya (*delegation of authority and responsibility*) kepada manajemen perusahaan sebagai agen yang berkewajiban melaporkan (*accountable*) tentang pengelolaan aset tersebut kepada *principal* (Friyanto, 2012)

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan juga pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain adalah sebuah sistem yang mengendalikan perusahaan (Hery, 2010).

Prinsip-prinsip *Corporate Governance* ada 5 yaitu *Fairness, Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*

1. Fairness (Keadilan)

Menjamin adanya perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak

stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, yaitu baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diberlakukan sama. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan diharapkan selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan atas keadilan.

2. Transparency (Transparansi)

Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, akurat dan tepat pada waktunya mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan para pemegang kepentingan (stakeholders). Dalam pelaksanaannya perusahaan diharuskan untuk menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

3. Accountability (Akuntabilitas)

Menjelaskan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Prinsip ini menegaskan pertanggungjawaban manajemen terhadap perusahaan dan para pemegang saham. Perusahaan diharapkan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Prinsip akuntabilitas diperlukan agar perusahaan mencapai kinerja yang berkesinambungan.

4. Responsibility (Pertanggung jawaban)

Memastikan kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Dalam hal ini perusahaan memiliki tanggungjawab sosial terhadap masyarakat atau stakeholders dan menghindari

penyalahgunaan kekuasaan dan menjunjung etika bisnis serta tetap menjaga lingkungan bisnis yang sehat, sehingga dapat memelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

5. *Independency* (Independensi)

Agar pelaksanaan Good Corporate Governance berjalan lancar, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irfan, 2019).

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012). *ROA* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *ROA* merupakan salah satu bentuk rasio

profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk analisis data menggunakan analisis linear berganda.

Temuan Penelitian Dan Pembahasan

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial X_1 , Dewan Komisaris Independen X_2 dan Komite Audit X_3 kinerja keuangan (Y). hasil olah data menggunakan SPSS dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1 : Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8,554	15,797		-,542	,592
Kepemilikan Manajerial	,337	,082	,622	4,105	,000
Dewan Komisaris Independen	,065	,155	,062	,417	,680
Komite Audit	3,742	4,590	,122	,815	,422

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 1 tersebut, persamaan regresi yang didapat sebagai berikut :

$$ROA = -8,554 + 0,337KM + 0,065DKI + 2,742KA$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) merupakan intersep variabel terikat jika variabel bebas = 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel

dependen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta adalah -8,554 menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit sebesar 0 atau konstan, maka variabel kinerja keuangan akan sebesar -8,554

2. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial

Besarnya nilai β_1 adalah 0,337 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan perusahaan *food and beverage*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan *food and beverages* akan semakin meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

3. Koefisien regresi Dewan Komisaris Independen

Besarnya nilai β_2 adalah 0,065 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan perusahaan *food and beverage*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan *food and beverages* akan semakin meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

4. Koefisien regresi Komite Audit

Besarnya nilai β_3 adalah 2,742 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan *food and beverage*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar komite audit yang dimiliki perusahaan *food and beverages* akan semakin meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Tabel 2 : Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,337	0,000	Signifikan
Dewan Komisaris Independen	0,065	0,680	Tidak Signifikan
Komite Audit	3,742	0,422	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui ada tidaknya pengaruh secara parsial (setiap variabel bebas) dengan menggunakan uji t (membandingkan t hitung dengan t tabel). Sehingga pada tabel tersebut akan dapat diketahui besarnya pengaruh secara parsial kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2020).

Hasil pengujian memperlihatkan tingkat signifikansi yang diperoleh variabel

kepemilikan manajerial sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,050$ (*level of signifikan*) dengan tingkat koefisien korelasi bersifat positif sebesar 0,337. Hasil ini mengindikasikan variabel kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* yang listing di (BEI) 2017-2020.

Hasil pengujian memperlihatkan tingkat signifikansi yang diperoleh variabel dewan komisaris independen sebesar 0,680 lebih besar dari $\alpha = 0,050$ (*level of signifikan*) dengan tingkat koefisien korelasi bersifat

positif sebesar 0,065. Hasil ini mengindikasikan variabel dewan komisaris independen mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* yang listing di (BEI) pada tahun 2017-2020.

Hasil pengujian memperlihatkan tingkat signifikansi yang diperoleh variabel

Tabel 3 : Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,626 ^a	,392	,327	6,18448	,426

a. Predictors: (Constant), Komite Audit , Dewan Komisaris Independen , Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 3 tersebut memperlihatkan tingkat R square (R^2) yang dihasilkan sebesar 0,392. Kondisi ini menunjukkan sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* sebesar 39,2%. Sedangkan sisanya (100 % - 39,2% = 60,8%) dikontribusi oleh faktor lainnya. Koefisien korelasi berganda (R) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages*. Tingkat koefisien korelasi berganda yang dihasilkan sebesar 0,626. Hasil ini memperlihatkan tingkat keeratan hubungan antara kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* sebesar 62,6%.

Simpulan

Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverage*. Kondisi ini

komite audit sebesar 0,422 lebih besar dari $\alpha = 0,050$ (*level of signifikan*) dengan tingkat koefisien korelasi bersifat positif sebesar 3,742. Hasil ini mengindikasikan variabel komite audit mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* yang listing di (BEI) pada tahun 2017-2020.

menunjukkan besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan membuat manajemen cenderung lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati.

Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa praktek dewan komisaris sangat bergantung pada lingkungan perusahaan. Pengangkatan dewan komisaris independen dilakukan hanya untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan. Sehingga keberadaan komisaris independen ini tidak dapat meningkatkan efektifitas monitoring yang dijalankan oleh komisaris.

Komite Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini memperlihatkan anggota komite audit yang kurang memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang sesuai dengan

pendidikannya, sehingga pengetahuan dan pemahaman terhadap laporan keuangan kurang profesional.

Dari kesimpulan di atas, Perusahaan dapat lebih mengimplementasikan praktik *Good Corporate Governance* secara mendalam ke dalam organisasi dan perusahaan untuk dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan lebih memperhatikan fungsi dan peran dari *Good Corporate Governance*. Karena penting dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan yang akan ditanami suatu investasi.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang lebih representatif untuk meneliti pengaruh yang signifikan penerapan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan.

Daftar Pustaka

Friyanto. (2012). *Auditing*. Banyumedia Malang.

Hery. (2010). *Potret Profesi Audit Internal*. Alfabeta.

Irfan, F. (2019). Analisis Peran Bank Syariah Terhadap Pemberdayaan Umkm Melalui Pembiayaan Murabahah (Studi Bri Syariah Kcp Sribhawono Lampung Timur). *Journal Of Chemical Information*

And Modeling, 53(9), 1689–1699.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Patrick, E. A., Paulinus, E. C., & Nympha, A. N. (2015). *The Influence Of Corporate Governance On Earnings Management Practices : A Study Of Some Selected Quoted Companies In Nigeria*. 1(5), 482–493.

Subroto. (1989). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance. *Polymeric Materials Science And Engineering, Proceedings Of The Acs Division Of Polymeric Materials Science And Engineering*, 61, 407.

Sukandar, P. P. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *None*, 3(3), 689–695.

whidyaningrum, purweni, & Amah nik. (2012). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Selama Krisis Keuangan Tahun 2007-2009. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 94–102. <https://doi.org/10.15294/jda.v4i2.2167>

Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–15.